

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Patton, 2014). Data Primer bersumber dari jawaban kuisisioner para responden yang akan dikirim secara langsung oleh Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Dua.

3.2 Metode Pengumpulan Data

1. Penelitian Lapangan

Dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada KPP Pratama Bandar Lampung Dua, yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer. Data Primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Metode ini merupakan pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati, atau kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Kuisisioner

Teknik Kuisisioner yang penulis gunakan yaitu cara pengumpulan data dengan memberikan dan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Dua.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Kriteria dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Dua. Adapun kriteria dalam sampel penelitian ini adalah :

1. Pegawai yang bekerja di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Dua.
2. Pegawai di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandar Lampung Dua yang sudah bekerja >1,2 Tahun.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat dari tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kinerja Pegawai (Y)	Menurut (Kasmir, 2016) Kinerja karyawan merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Pelaksanaan tugas 4. Tanggung jawab 	Skala Likert

	jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.		
Tunjangan Kinerja (X1)	Menurut (Sadili, 2019) Tunjangan merupakan bagian penting dari pemberian upah karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target realisasi kinerja organisasi 2. Realisasi kinerja organisasi 3. Target realisasi kinerja individu 4. Realisasi kinerja individu 	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Menurut (Herman, 2008) lingkungan kerja adalah bagian daripada adanya suatu bentuk susunan atau rangkaian faktor yang menjadi pengaruh kinerja, yang bisa dilihat dari fungsi aktivitas manajemen dalam organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan kerja 2. Gedung ruang kerja 3. Peraturan yang berlaku 4. Pegawai 	Skala Likert
Motivasi Kerja (X3)	Menurut (Sardiman, 2008) Motivasi merupakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan mencapai tujuan 2. Semangat kerja 	Skala Likert

	<p>daya penggerak dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.</p>	<p>3. Inisiatif dan kreatifitas</p> <p>4. Rasa tanggung jawab</p>	
<p>Disiplin Kerja (X4)</p>	<p>Menurut (Siswanto, 2005) Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksi, apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.</p>	<p>1. Taat terhadap aturan waktu</p> <p>2. Taat terhadap aturan perusahaan</p> <p>3. Taat terhadap aturan perilaku dalam pekerjaan</p> <p>4. Taat terhadap peraturan lainnya di perusahaan</p>	<p>Skala Likert</p>

3.5 Metode Analisis Data

Kuisisioner diuji dengan menggunakan SPSS. Pengujian terhadap kualitas data penelitian ini dapat dilakukan dengan uji validitas dan uji reabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas item-item pertanyaan kuesioner dapat diukur dengan melakukan korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor variabel atau kelompok. Apabila korelasi antara masing-masing item atau indikator terhadap total skor variabel menunjukkan hasil probabilitas $<0,01$ atau $<0,05$, berarti angka probabilitas tersebut signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing item pertanyaan adalah valid (Gunawan, 2020).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah kuesioner atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *cronbach Alpha (a)* menurut kriteria yang dinyatakan dalam (Gunawan, 2020). Variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$. Semakin nilai *alphanya* mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya untuk masing-masing variabel.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal, untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi dengan melihat *normal probability plot*. Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan model regresi memenuhi asumsi normalitas, namun

jika data (titik) menjauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Gunawan, 2020).

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Gunawan, 2020) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Akibat terjadinya heteroskedastisitas maka setiap terjadi perubahan pada variabel terikat mengakibatkan errornya (residual) juga berubah sejalan atau kenaikan atau penurunannya. Dengan kata lain konsekuensinya apabila variabel terikat bertambah maka kesalahan juga akan bertambah (Fitriansyah, 2017).

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Dimana pada artikel sebelumnya telah kita bahas, bahwa ada berbagai metode pengujian untuk mendeteksi adanya masalah atau asumsi autokorelasi, antara lain: Breusch Godfrey, Durbin Watson dan Durbin Watson H.

Deteksi Autokorelasi Positif :

Jika $dw < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,

Jika $dw > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,

Jika $dL < dw < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi Autokorelasi Negatif:

Jika $(4 - dw) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,

Jika $(4 - dw) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,

Jika $dL < (4 - dw) < dU$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak dapat disimpulkan.

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda yaitu , analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tunjangan kinerja, lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja terhadap hubungannya dengan kinerja pegawai.

3.5.7 Uji Koefisien Determinasi

Pada pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R^2) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen . Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% (Gunawan, 2020)

3.5.8 Uji F

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung. jika F hitung $>$ dari F tabel, (H_0 di tolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova . Model signifikan selama kolom signifikansi (%) $<$ Alpha (kesiapan berbuat salah tipe 1, yang menentukan peneliti sendiri, ilmu sosial biasanya paling besar alpha 10%, atau 5% atau 1%). Dan sebaliknya jika F hitung $<$ F tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika F hitung $>$ F tabel (n-k-1) maka H_0 ditolak

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) berpengaruh terhadap nilai Variabel dependen (Y)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) tidak berpengaruh terhadap nilai Variabel dependen (Y)

Selain itu Uji F dapat pula dilihat dari besarnya *Probabilias Vlue* ($p\ value$) dibandingkan dengan 0,05 . Adapun kriteria pegujian yang digunakan adalah :

Jika $p\ value < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p\ value > 0,05$ maka H_0 diterima

3.5.9 Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji menggunakan model regresi berganda . model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan mnggunakan variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Gani & Amalia, 2015) model ini digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih varibel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam satu persamaan linier Indriantoro dan (Ardial, 2022). Variabel Independen terdiri dari tunjangan kinerja, lingkungan kerja, motivasi kerja, dan disiplin kerja sedangkan variabel dependennya adalah kinerja pegawai.

Rumus persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pegawai

a : Konstanta

b_1 - b_4 : Koefisien Regresi

X_1 : Variabel Tunjangan Kinerja

X_2 : Variabel Lingkungan Kerja

X₃ : Variabel Motivasi Kerja

X₄ : Variabel Disiplin Kerja

E : *Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji t dikenal dengan uji Hipotesis, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan [t tabel](#) atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (n-2)$ maka H_0 ditolak

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (n-2)$ maka H_0 diterima

Selain itu uji t tersebut dapat pula dilihat dari besarnya *Probabilias Vlue* (*p value*) dibandingkan dengan 0,05 (tarif signifikasi $\alpha = 5\%$). Adapun kriteria pengujian yang dilakukan adalah :

Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima